

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) memperkirakan 830 perempuan meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan.⁽¹⁾ Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan yang menggambarkan derajat kesehatan yang tercapai oleh suatu bangsa. Berdasarkan Survei Antar Sensus (Supas) tahun 2015, rasio kematian maternal angka kematian ibu di Indonesia diperkirakan sebesar 305 kematian maternal per 100.000 kelahiran hidup untuk periode 2012-2015.⁽²⁾

Tingginya AKI di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perdarahan, eklampsia, aborsi, partus lama, infeksi serta Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan anemia. Anemia merupakan dampak dari kurang zat mikronutrien (vitamin dan mineral) yang menimbulkan gejala seperti, lemah, letih, lesu, pusing, mata berkunang-kunang dan wajah pucat. Anemia yang sering terjadi adalah anemia defisiensi zat besi yaitu menyerang lebih dari 600 juta manusia.⁽²⁾

Anemia pada ibu hamil didefinisikan jika kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl. Dampak anemia pada ibu hamil ada dampak ringan dan dampak berat. Bila kadar hemoglobin lebih rendah dari 6 g/dL, maka dapat timbul komplikasi yang signifikan pada ibu dan janin. Kadar hemoglobin rendah menyebabkan berkurangnya pasokan kebutuhan oksigen janin dan dapat menyebabkan gagal jantung pada ibu. Selain itu anemia pada ibu hamil juga menyebabkan hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak, abortus, lamanya waktu partus karena kurang daya dorong rahim, perdarahan postpartum dan rentan infeksi.⁽⁴⁾

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2%.⁽⁵⁾ Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, angka kejadian anemia ibu hamil di Indonesia meningkat yaitu dari 37,1% tahun 2013 menjadi 48,9% tahun 2018 ibu hamil yang mengalami anemia.⁽⁶⁾

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2015 angka kejadian anemia pada ibu hamil yaitu 22,1 %⁽⁷⁾, tahun 2016 18,7 %⁽⁸⁾, dan tahun 2017 kejadian anemia 19,9%⁽⁹⁾. Data tahun 2015, 2016 dan 2017 menunjukkan adanya perubahan tren angka kejadian anemia pada ibu hamil. Data anemia pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2015, namun dari tahun 2016 angka kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan pada tahun 2017.

Kejadian Anemia tahun 2017 pada posisi tiga tertinggi terjadi pada Kota Padang Panjang dengan angka kejadian 54,7%, Kabupaten Dharmasraya dengan angka kejadian 40%, dan Kabupaten Pasaman Barat dengan angka kejadian 30,1%. Angka ibu hamil yang menerima tablet tambah darah (tablet Fe) pada posisi tiga paling rendah yaitu Kabupaten Mentawai dengan 49,2 %, Kabupaten Dharmasraya dengan 57,1 % dan Kabupaten Tanah Datar dengan 64,1%.⁽⁹⁾

Dari data yang dipaparkan maka pada Kabupaten Dharmasraya terlihat ada permasalahan yaitu menempati urutan kedua tertinggi ibu hamil mengalami kejadian anemia dan juga menempati urutan kedua terendah ibu hamil yang mendapatkan tambahan tablet tambah darah.

Kabupaten Dharmasraya merupakan kabupaten pemekaran yang berdiri pada 7 Januari 2004. Kabupaten Dharmasraya terletak pada perbatasan tiga provinsi, yaitu Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau dan Provinsi Jambi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya angka kejadian anemia pada ibu hamil pada tahun

2015 yaitu 35,8%⁽¹⁰⁾, tahun 2016 yaitu 35,8%⁽¹¹⁾ dan tahun 2017 yaitu 40%⁽¹²⁾. Dari tren data anemia pada ibu hamil dapat kita disimpulkan juga terjadinya peningkatan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Dharmasraya dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Kabupaten Dharmasraya mempunyai 14 puskesmas, urutan puskesmas dengan kejadian anemia pada tiga tertinggi pada tahun 2017 yaitu Puskesmas Koto Besar (79,4%), Puskesmas Sungai Rumbai (71,9%), Puskesmas Timpeh (71,6%).⁽¹²⁾

Puskesmas Koto Besar dari tahun 2015 mengalami kenaikan angka kejadian anemia pada ibu hamil, dimana angka kejadian anemia pada ibu hamil pada tahun 2015 sebesar 69,5% pada kedua tertinggi kabupaten, tahun 2016 sebesar 65,8 % pada urutan kedua tertinggi kabupaten, dan tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu 79,4% dan menempati urutan pertama tertinggi.⁽¹²⁾

Penelitian sebelumnya oleh Salmarianty tahun 2012 didapatkan ada hubungan antara umur, paritas, pengetahuan dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.⁽¹³⁾ Penelitian serupa oleh Elfira Yulmianti tahun 2012 didapatkan hubungan antara pengetahuan ibu dan asupan tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.⁽¹⁴⁾ Penelitian Ratna Prahesti juga mendapatkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dan asupan tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.⁽¹⁵⁾ Penelitian Romlah dan Ruslina pada tahun 2014 terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.⁽¹⁶⁾

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar pada 1 Agustus 2018 jumlah ibu hamil sampai bulan Agustus 2018 adalah sebanyak 176 orang.⁽¹⁷⁾ Peneliti melakukan wawancara terhadap sepuluh ibu hamil di poli kesehatan ibu dan anak Puskesmas Koto Besar, didapatkan hasil enam orang ibu hamil tidak mengetahui tentang apa saja faktor penyebab anemia, manfaat konsumsi

tablet Fe, kebiasaan minum tablet Fe yang baik. Sebanyak lima orang dari ibu hamil yang diwawancarai tidak mengkonsumsi tablet Fe yang mereka dapatkan, dua orang yang paritas dan umur ibu berisiko, dan dua orang mempunyai LILA kurang dari 23,5 cm.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap, umur, paritas, status gizi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar Kabupaten Dharmasraya tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar Kabupaten Dharmasraya tahun 2019?”.

1.3 Tujuan Penelitian

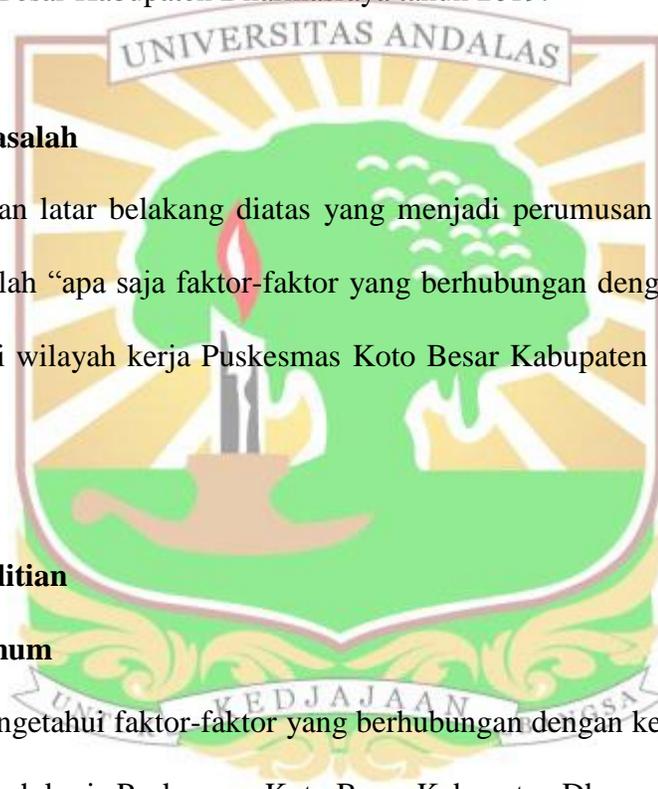
1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar Kabupaten Dharmasraya tahun 2019.

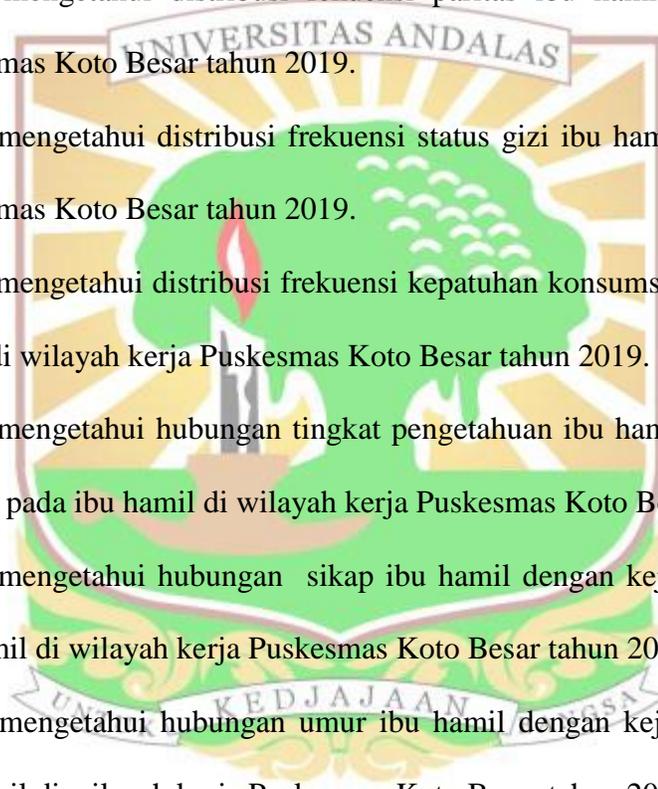
1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum diatas maka dapat diuraikan tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar tahun 2019.



2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar tahun 2019.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu hamil mengenai anemia di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar tahun 2019.
4. Untuk mengetahui distribusi fekuensi umur ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar tahun 2019.
5. Untuk mengetahui distribusi fekuensi paritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar tahun 2019.
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar tahun 2019.
7. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar tahun 2019.
8. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar tahun 2019.
9. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar tahun 2019.
10. Untuk mengetahui hubungan umur ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar tahun 2019.
11. Untuk mengetahui hubungan paritas ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar tahun 2019.
12. Untuk mengetahui hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar tahun 2019.



13. Untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar tahun 2019.
14. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar tahun 2019.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu :

- a. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat untuk menambah literatur tentang kejadian anemia pada ibu hamil.
- b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa atau mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas tentang kejadian anemia pada ibu hamil.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara praktis yaitu :

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian bidang kesehatan ibu dan anak, serta dapat mengaplikasikan ilmu selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
- b. Bagi Puskesmas Koto Besar sebagai masukan bagi pihak Puskesmas setelah diketahuinya tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas sehingga bisa dijadikan referensi untuk membuat kebijakan dan proram untuk mengurangi kejadian anemia pada di ibu hamil diwilayah kerja puskesmas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini akan dikaji mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar pada bulan Agustus 2018 sampai Mei 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Koto Besar. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan, sikap, umur, paritas, status gizi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe, sedangkan untuk variabel dependennya yaitu kejadian anemia pada ibu hamil. Analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisa univariat, bivariat, dan multivariat.

